

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AIR  
DI DEPOT AIR MINUM ISI ULANG (DAMIU)  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAHOUR HILIR  
KABUPATEN PULANG PISAU TAHUN 2020**

Muhammad Saputra

Universitas Islam Kalimantan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
**e-mail:** gunac617@gmail.com. **HP:** 085247714108

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air di Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Wilayah Kerja Puskesmas Bahaur Hilir. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 78 buah, penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik purposive sampling sebanyak 66 orang pemilik DAMIU. Jenis data berupa kuesioner yang dianalisis dengan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi sebesar 95% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan 45 orang (68,2%) memiliki DAMIU dengan kualitas air baik, 46 orang (69,7%) memiliki kebersihan diri baik, 46 orang (69,7%) Sumber air yang menggunakan air PDAM, 49 orang (74,2%) Standar operasional prosedur pengerjaannya sudah sesuai. Ada pengaruh kebersihan diri penjamah, sumber air, Standar Operasional Prosedur Pengerjaan dengan kualitas air didalam penelitian ini. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pemilik Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) agar dapat memperhatikan kualitas air yang diproduksi, sehingga kualitas air dapat terjaga begitu pula dengan kesehatan para konsumen.

Kata Kunci: DAMIU, Kebersihan, SOP, Sumber Air

---

**ABSTRACT**

*One of the diseases caused by drinking water with poor microbiological quality is diarrhea. This study aims to determine the factors that affect water quality in the Refill Drinking Water Depot (DAMIU) in the Bahaur Hilir Community Health Center Work Area. This study used an analytic survey method with a cross sectional approach. Population of 78 units. The sample in this study used purposive sampling technique as many as 66 DAMIU owners. The type of data is a questionnaire which is analyzed by using the Chi Square test with a significance level of 95% (0.05). The results showed 45 people (68.2%) had DAMIU with good water quality, 46 people (69.7%) had good personal hygiene, 46 people (69.7%) Water sources in refill drinking water depots (DAMIU) is PDAM water, 49 people (74.2%). Standard operating procedures for refilling drinking water depots (DAMIU) are appropriate. There is the influence of personal hygiene, water sources, Standard Operating Procedures for working with water quality in the refill drinking water depot (DAMIU) in the Bahaur Hilir work area, Pulang Pisau Regency. It is hoped that the owner of the Refill Drinking Water Depot (DAMIU) will pay attention to the quality of the water produced, so that the water quality can be maintained as well as the health of the consumers.*

*Keywords: DAMIU, Cleanliness, SOP, Water Resources*

**PENDAHULUAN**

Air merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Tiga per empat bagian tubuh manusia terdiri dari air. Manusia tidak dapat bertahan hidup lebih dari 4-5 hari tanpa minum air. Air tanah tersebar secara luas, tetapi ketersediannya tidak merata serta cara mendapatkan air tanah memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi (WHO, 2011).

Pengujian mutu produk wajib dilakukan oleh depot air minum di Laboratorium Pemeriksaan Kualitas Air yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten/Kota atau yang terakreditasi sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali. Pengujian tersebut bertujuan menjamin mutu produk air minum yang dihasilkan, mendukung terciptanya persaingan usaha yang sehat, dan sebagai upaya perlindungan kepada konsumen (Kusnaedi, 2016). Depot air minum merupakan jenis sumber air minum terbanyak ketiga yang digunakan masyarakat berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2014 dengan persentase 17,2 % setelah sumur gali terlindung dan air ledeng dengan persentase masing-masing 22,1 % dan 20,8 % (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah depot air minum isi ulang di kecamatan kahayan kuala berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah per Desember 2020 sebanyak 604 depot. Depot air minum isi ulang yang melakukan pemeriksaan mutu produk air dari Juli sampai Desember 2020 atau yang memenuhi Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Kepmenperindag) No. 651 Tahun 2004 sebanyak 120 depot.

Kecamatan kahayan kuala merupakan salah satu kecamatan di Provinsi Kalimantan Tengah dengan depot air minum yang terbanyak yaitu sebanyak 78 buah pada Februari 2020 dengan omset penjualan perhari sebanyak 45-50 galon perhari untuk satu buah DAMIU dengan harga jual rata-rata pergalon sebesar Rp. 5000,-. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh air minum yang kualitas mikrobiologisnya buruk adalah diare. Diare termasuk sepuluh penyakit terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019 jumlah kasus diare sebanyak 12.744 kasus. *Morbidity rate* diare di Kecamatan kahayan kuala Kabupaten Pulang Pisau yaitu 21,3% dan merupakan *morbidity rate* diare tertinggi ke dua di Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui bahwa wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu wilayah yang terdampak pada tingginya angka kejadian diare yang salah satunya disebabkan oleh konsumsi air minum yang kurang higienis dan belum memenuhi standar kualitas air minum yang ditentukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Air di Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Wilayah Kerja Puskesmas Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020. dengan pengambilan pengukuran variabel hanya satu kali dalam waktu yang sama. Populasi kasus adalah seluruh pemilik usaha depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020 sebanyak 78 buah. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel minimal dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilik depot air minum isi ulang (DAMIU) yang beroperasi lebih dari 5 tahun dan memiliki pelanggan sebanyak 66 orang di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020. Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner/angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian Mufriyananda (2011)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa analisa data yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau dari laporan-laporan dan penelitian yang telah ada yang ada keterkaitan relevansinya dengan masalah yang dibahas diantaranya jumlah DAMIU, jumlah kejadian diare, data dari Puskesmas dan lain sebagainya.

Adapun cara pengumpulan data adalah bertemu langsung dengan responden untuk memberikan penjelasan berkenaan dengan maksud dan tujuan penelitian, serta cara mengisi instrumen penelitian. Hasil dari kuesioner yang didapat kemudian dimasukkan ke dalam master tabel sesuai dengan kelompok kemudian hasilnya dikodekan dan dimasukkan ke dalam program komputer. Penelitian ini menghubungkan antara satu variabel kategorik dengan variabel kategorik yang lain yakni faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020. Dalam kegiatan menganalisis data diperlukan teknik analisis data yang sesuai. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi Analisis Univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisa bivariat merupakan analisis hasil dari variabel-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan atau berkorelasi dengan variabel terikat. Untuk

menguji hipotesa tersebut dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji dari katagori tersebut *Chi-Square test* pada tingkat kemaknaannya adalah 95% ( $p\ value \leq 0,05$ ) atau batas kemaknaan ( $\alpha \geq 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir

Tabel Distribusi Frekuensi  
Kualitas Air di Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)  
di wilayah kerja Puskesmas Bahaur Hilir

Kualitas Air	N	%
Baik	45	68,2
Cukup	8	12,1
Kurang	13	19,7
Total	66	100,0

Dari 66 orang responden terdapat 45 orang (68,2%) memiliki DAMIU dengan kualitas air baik, 8 orang (12,1%) memiliki DAMIU dengan kualitas air baik dan 13 orang (19,7%) memiliki DAMIU dengan kualitas air kurang.

berbagai program kegiatan telah dan akan dilaksanakan atau akan dikembangkan baik oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat, dalam hal ini termasuk air. Selain tanggung jawab pemerintah untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat, maka seperti yang diuraikan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Air sangat diperlukan oleh tubuh manusia seperti halnya udara dan makanan. manusia tidak akan biasa bertahan hidup lama tanpa membutuhkan air. Air sangat dibutuhkan bagi seluruh makhluk hidup ataupun tumbuh-tumbuhan. Bagi manusia, air diperlukan untuk menunjang kehidupan,. Air minum adalah air yang dapat diminum atau air yang harus dimasak terlebih dahulu sebelum dapat diminum.(Kemenkes RI, 2019)

Beberapa penelitian yang sama juga telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Risky, dkk (2013) di Kecamatan Kairagi, Kecamatan Teling dan Kecamatan Mapanget dari tiga depot yang diteliti semua sampel menunjukkan kandungan total coliform.3Rido Wandrivel (2012) dari 9 DAMIU di kecamatan Bungus Padang ditemukan 5 (55,6%) DAMIU tidak memenuhi syarat. Penelitian yang dilakukan Supriyono Asfawi (2004), dari 49 sampel DAMIU di Kota Semarang, sebanyak 15 depot ( 30,6%) tidak memenuhi syarat sebagai air minum

#### b. Kebersihan Diri Penjamah di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur Hilir

Tabel Distribusi Frekuensi  
Kebersihan Diri Penjamah di Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)  
di wilayah kerja Puskesmas Bahaur Hilir

Kebersihan Diri	N	%
Baik	46	69,7
Cukup	5	7,6
Kurang	15	22,7
Total	66	100,0

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 66 orang responden terdapat 46 orang (69,7%) memiliki kebersihan diri baik, 5 orang (7,6%) memiliki kebersihan diri cukup dan 15 orang (22,7%) memiliki kebersihan diri kurang.

Pada hasil kuesioner diketahui bahwa saat melakukan pengisian galon, pemilik DAMIU tidak pernah menggunakan masker dan sarung tangan dengan alasan memang tidak pernah menyediakan alat tersebut serta menurut mereka, menggunakan masker dan sarung tangan menghambat kerjaan dan

menambah modal usaha sedangkan keuntungan yang dihasilkan tidak terlalu banyak. Petugas DAMIU juga mencuci tangan sebelum memegang alat/melakukan pengisian air hanya dilakukan satu kali saat membuka warung, dengan alasan alat sterilisasi galon sudah tersedia dan nantinya pelanggan akan diberikan tisu pembersih sebelum membuka tutup galon.

c. Sumber Air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur Hilir

Tabel Distribusi Frekuensi  
Sumber Air di Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)  
di wilayah kerja Puskesmas Bahaur Hilir

Sumber air	N	%
PDAM	46	69,7
Sungai	20	30,3
Total	66	100,0

Dari 66 orang responden terdapat 46 orang (69,7%) Sumber air di depot air minum isi ulang (DAMIU) adalah air PDAM dan 20 orang (30,3%) sumber air di depot air minum isi ulang (DAMIU) adalah air sungai.

Sungai, danau dan juga air tanah merupakan sumber air baku air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum maupun untuk kebutuhan industri.

Sumber air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir Kabupaten Pulang Pisau sebagian besar air PDAM namun air tersebut tidak melalui proses pengendapan, artinya air langsung di ambil dari aliran kran.

d. Standar Operasional Prosedur Pengerjaan di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur Hilir

Tabel Distribusi Frekuensi  
Standar Operasional Prosedur Pengerjaan di Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)  
di wilayah kerja Puskesmas Bahaur Hilir

Standar Operasional Prosedur Pengerjaan	N	%
Sesuai	49	74,2
Tidak Sesuai	17	25,8
Total	66	100,0

Dari 66 orang responden terdapat 49 orang (74,2%) Standar operasional prosedur pengerjaan di depot air minum isi ulang (DAMIU) sesuai dan 17 orang (25,8%) Standar operasional prosedur pengerjaan di depot air minum isi ulang (DAMIU) tidak sesuai.

Menurut pemilik DAMIU, sumber air minum tidak memerlukan standar operasional yang khusus, hanya saja tetap dilakukan sterilisasi dan pencucian galon terlebih dahulu sebelum air dimasukkan. Hal ini diakibatkan oleh harga murah dan ekonomis yang ditawarkan sesuai dengan pelayanan yang diberikan. Selain itu, pelanggan bisa menggunakan galon apapun untuk mengisi air dan tidak memerlukan galon dengan perawatan khusus.

2. Uji Analisis Data Bivariat

a. Pengaruh kebersihan diri penjamah terhadap kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir.

Tabel: Pengaruh kebersihan diri penjamah terhadap kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir

kebersihan diri penjamah	kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU)						n	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	N	%	n	%		
Baik	40	87,0	2	4,3	4	8,7	46	100

Cukup	0	0,0	5	100	0	0,0	5	100
Kurang	5	33,3	1	6,7	9	60,0	15	100
Jumlah	45	68,2	8	12,1	13	19,7	66	100
p=0,000 (<math>\alpha=0,05</math>)								

Sebanyak 40 responden (87%) kebersihan diri yang baik memiliki kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) yang baik dan sebanyak 9 responden (89,1%) kebersihan diri yang kurang memiliki kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) yang kurang. Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima sehingga terdapat pengaruh kebersihan diri penjamah dengan kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Bahaur Hilir.

Pencemaran air minum dapat terjadi di tingkat produsen, penjual dan konsumen. Kurangnya pengetahuan dari penjual dan konsumen dalam hal kesehatan yaitu perlakuan terhadap air layak konsumsi misalnya penyimpanan air yang tidak memenuhi syarat, terkena sinar matahari secara langsung, tempat yang terlalu lembab dapat memicu pertumbuhan bakteri. Permasalahan yang juga seringkali terjadi antara lain, peralatan depot air minum yang tidak dilengkapi alat sterilisasi, atau mempunyai daya bunuh rendah terhadap bakteri, atau pengusaha belum mengetahui peralatan DAMIU yang baik dan cara pemeliharaannya.

Peran pemerintah dan pihak terkait yaitu Dinas Kesehatan sangatlah penting. Pengawasan terhadap penyelenggara usaha depot air minum isi ulang perlu ditingkatkan karena banyaknya depot yang tidak memeriksakan kualitas dari produk yang dihasilkan masih beroperasi bebas dan melayani konsumen. Pihak yang berwenang seharusnya lebih tegas dalam menindak lanjuti setiap depot air minum isi ulang yang tidak memenuhi syarat seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pencemaran air minum isi ulang hasil olahan oleh DAMIU tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas peralatan yang digunakan pada proses pengolahan air tetapi juga dipengaruhi oleh tenaga penjamah pengolahan air tersebut. Hygienis tidaknya seorang penjamah air minum sangat berpengaruh terhadap kualitas bakteriologis air minum yang diproses atau diolah oleh DAMIU.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mirza M. N (2014), yang menyatakan bahwa kebersihan seorang penjamah pada saat melakukan proses pengolahan air minum isi ulang berpengaruh terhadap jumlah coliform air minum yang telah diolah, dan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu C. S, dkk (2013) dimana penjamah air pada saat melakukan pengolahan air dan tidak memperhatikan kebersihan diri merupakan faktor risiko terhadap pencemaran mikrobiologi pada air minum isi ulang.

- b. Pengaruh sumber air terhadap kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir

Tabel: Pengaruh sumber air terhadap kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir.

sumber air	kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU)						n	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	N	%	n	%		
PDAM	24	46,2	22	42,3	6	11,5	52	100
Air Sungai	3	9,7	7	22,6	21	67,7	31	100
Jumlah	27	32,5	29	34,9	27	32,5	83	100
p=0,000 (<math>\alpha=0,05</math>)								

Sebanyak 24 responden (46,2%) sumber air PDAM memiliki kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) yang baik dan sebanyak 21 responden (67,7%) sumber air sungai memiliki kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) yang kurang. Analisis data antara hubungan sumber air dengan kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020 menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima sehingga terdapat pengaruh sumber air dengan kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020.

- c. Pengaruh standar operasional prosedur pengerjaan terhadap kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir

Tabel: Pengaruh standar operasional prosedur pengerjaan terhadap kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Puskesmas Bahaur hilir .

Standar Operasional Prosedur Pengerjaan	kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU)						n	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Sesuai	41	89,1	1	2,2	4	8,7	46	100
Tidak sesuai	4	20,0	7	35,0	9	45,0	20	100
Jumlah	45	68,2	8	12,1	13	19,7	66	100
$p=0,000 (<\alpha=0,05)$								

Dari tabel di atas sebanyak 41 responden (89,1%) Standar Operasional Prosedur Pengerjaan sesuai memiliki kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) yang baik dan sebanyak 9 responden (20,0%) Standar Operasional Prosedur Pengerjaan tidak sesuai memiliki kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) yang kurang.

Analisis data antara hubungan Standar Operasional Prosedur Pengerjaan dengan kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020 menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima sehingga terdapat pengaruh Standar Operasional Prosedur Pengerjaan dengan kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020.

## PENUTUP

Uji *Chi Square* pada pengaruh kebersihan diri penjamah dengan kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima sehingga terdapat pengaruh kebersihan diri penjamah dengan kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020. Analisis data antara hubungan sumber air dengan kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020 menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima sehingga terdapat pengaruh sumber air dengan kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020. Analisis data antara hubungan Standar Operasional Prosedur Pengerjaan dengan kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020 menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima sehingga terdapat pengaruh Standar Operasional Prosedur Pengerjaan dengan kualitas air di depot air minum isi ulang (DAMIU) di wilayah kerja Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020.

Saran yang diberikan kepada pemilik Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) agar dapat memperhatikan kualitas air yang diproduksi, sehingga kualitas air dapat terjaga begitu pula dengan kesehatan para konsumen. Diharapkan kepada instansi terkait setempat untuk dapat lebih konsisten dalam pemeriksaan rutin terhadap kualitas depot air minum isi ulang yang ada di desa Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau, dan alangkah baiknya memberikan penyuluhan berupa pelatihan kepada pengelola dan petugas DAMIU tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan, agar kualitas DAMIU meningkat.

## REFERENSI

- Asfawi, S, 2014. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Bakteriologis Air Minum Isi Ulang pada Tingkat Produsen di Kota Semarang Tahun 2014. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Boyd RF, BG Hoerl, 1980. Medical Microbiology, 1st edition. Boston : Little Brown and Company.
- Chadra, B, 2012. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah, 2020. Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Padang per November 2011.
- Edzwald JK, 2011. Water Quality and Treatment : a Handbook on Drinking Water. New York : Mc Graw Hill, 21.13.
- Kemkes RI, 2018, Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 651 Tahun 2004 tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum dan Perdagangannya.

- \_\_\_\_\_. Pedoman dan Pengawasan Higiene Sanitasi Depot Air Minum, Direktorat Penyehatan Air dan Sanitasi WHO dan Depkes RI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Pedoman Pelaksanaan Penyelenggaraan Hygene Sanitasi Depot Air Minum., Dirjen Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Kesehatan No. 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.
- Kusnaedi, 2016. Pengolahan Air Gambut dan Air Kotor untuk Air Minum. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Latterman, Raymond D. 1999, Water Quality and Treatment : a Handbook of Community Water Supply, 5th ed. New York : Mc Graw Hill.
- Maiti, S.K, 2014, Handbook of Methods in Environmental Studies. Vol 1 : Water & Wastewater Analysis. Jaipur : ABD Publishers.
- Suprihatin, 2013. Hasil Studi Kualitas Air Minum Depot Isi Ulang. Makalah pada Seminar Sehari Permasalahan Depot Air Minum dan Upaya Pemecahannya.
- Suriawiria, U, 2018. Mikrobiologi Air dan Dasardasar Pengolahan Buangan Secara Biologis. Bandung :Penerbit Alumni.
- WHO, 2011, Guidelines for Drinking-Water Quality. Malta : WHO press.
- Willey, Joanne M, Linda M. Sherwood, Christopher J, 2008. Prescott, Harley, and Klein's Microbiology. New York : Mc Graw Hill. Pp 272274.
- Zuane, J, 1997, Handbook of Drinking Water Quality, 2nd Ed. New York : John Wiley & Sons, INC.